

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan dan penguasaan dalam proses pembelajaran penciptaan musik koreografi merupakan sebuah rangsangan bagi mahasiswa, agar dapat belajar mengeksplorasi dan mengaplikasikannya menjadi sebuah musik iringan tari, karena selama proses belajar mengajar dosen telah memberikan pembekalan terkait dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan juga afektif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV yang telah dilakukan di Jurusan Sendratasik Unimed, maka penulis membuat beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam proses penggarapan musik iringan tari mahasiswa kurang maksimal melakukan diskusi dan proses latihan.
2. Pemilihan instrumen dan kepekaan mahasiswa dalam menyusun musik iringan tari sudah baik.
3. Ide cerita dalam karya tari ini berangkat dari kejadian bencana alam tsunami yang terjadi di Aceh, dan coba diterjemahkan penata tari dalam bahasa gerak secara simbolik, sebagai upaya agar kejadian ini bisa memberi pesan dan pelajaran bagi manusia.
4. Pola, irama, dan variasi nada dalam musik iringan tari mahasiswa lebih menekankan pada pengembangan strategi penataan nada dan bunyi dalam bentuk irama yang sudah jadi, kemudian disusun dan dikembangkan menurut kebutuhan dan kesesuaian koreografinya.

5. Bentuk ritme dan nada-nada musik iringan secara konseptual dan performatif bersumber dari kesenian tradisional suku Gayo, seperti lirik, didong, kostum penari, serta ulen-ulen yang digunakan sebagai dekoratif panggung pertunjukan.
6. Musik iringan terkonsep monotonitas dan instrumen melodis kurang maksimal memberikan warna variatif dalam komposisi.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diantaranya :

1. Proses latihan penggarapan musik iringan harus diatur agar musik iringan tari tercipta lebih berkualitas.
2. Menjaga komunikasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing selama proses penggarapan musik iringan tari, agar mendapat pengarahan dan penguatan secara musikal dan juga performatif.
3. Melakukan latihan dan eksplorasi lebih intens agar lebih peka dalam menyusun musik iringan dan memperkaya perbendaharaan gerakan tari.
4. Harus lebih memperhatikan unsur-unsur artistik maupun non artistik agar menghasilkan karya yang berkualitas.
5. Menciptakan atmosfer yang kondusif antara penata tari dan penata musik selama proses latihan hingga pagelaran karya tari selesai.